

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepak Takraw merupakan cabang olahraga yang sangat populer, termasuk dikalangan masyarakat masalembu mulai dari tingkat SD sampai tingkat umum. Namun pada pembelajaran di tingkat SMAN 1 masalembu tidak menampilkan suatu teknik khusus bermain yang benar, terutama dalam hal sepak mula (*servis*) bola takraw. Dengan melihat penampilan dan semangat para siswa dalam mengikuti suatu pertandingan, sepak takraw hanya dijadikan sebagai kesenangan saja.

Salah satu faktor yang dapat menunjang dan berpengaruh pada prestasi olahraga sepak takraw adalah kemampuan fisik. Untuk mengkaji hal tersebut, tentang pengaruh kemampuan fisik dalam meningkatkan prestasi permainan sepak takraw di kalangan siswa, khususnya sepak mula (*servis*) bola takraw maka diperlukan berbagai upaya. Upaya yang perlu dipertimbangkan adalah dengan melalui pendekatan ilmiah.

Salah satu teknik khusus yang belum maksimal dikuasai oleh pemain adalah teknik sepak mula. Hal ini nampak dalam permainan, latihan maupun dalam pertandingan.

Permainan sepak takraw berlangsung tanpa menggunakan tangan untuk memukul bola bahkan tidak boleh menyentuh lengan. Bola hanya boleh menyentuh atau dimainkan oleh kaki, pada dada, bahu dan kepala. Permainan sepak takraw diawali oleh *sepak mula* sebagai servis yang dilakukan oleh tekong. Sepak mula dilakukan oleh tekong atas lambungan bola oleh pelambung yang diarahkan ke tekong, tekong harus berada

didalam lingkaran yang telah disediakan. Begitu juga tekong, pada waktu waktu melakukan sepak mula salah satu kakinya harus tetap berada di dalam lingkaran tekong, tekong melakukan sepak mula, tekong harus mengarahkan bola ke daerah lawan melalui net (jaring). Dilain pihak lawan harus menerima bola itu dan mengembalikannya ke daerah lawan. Dalam hal ini mereka diberi kesempatan menyentuh bola sebanyak tiga kali.

Menurut Sunggono (2008:18-19) “Setelah mampu menguasai teknik dasar pada permainan sepak takraw yaitu menyepak, memaha, heading, membahu, dan mendada. Maka tahapan berikutnya adalah bermain dengan sesungguhnya dilapangan”. Dalam bermain sepak takraw selain teknik dasar yang harus dikuasai seseorang harus menguasai teknik khusus. Tanpa mempunyai kemampuan khusus atau teknik khusus, permainan sepak takraw tidak akan berjalan dengan baik dan sempurna.

Teknik khusus dalam permainan sepak takraw diantaranya :

- a. Teknik sepak mula.
- b. Teknik menerima bola.
- c. Teknik mengumpan.
- d. Teknik *smash* dan
- e. Teknik *memblok* atau menahan.

Sepak mula atau *servis* adalah sepakan yang dilakukan tekong ke arah lapangan lawan untuk memulai permainan. Sepak mula atau *servis* itu sangat penting sekali dalam permainan sepak takraw, karena lewat sepak mula yang baik poin atau angka dapat diperoleh bagi regu yang melakukan sepak mula. Kegagalan melakukan sepak mula maka lawan akan mendapatkan nilai.

Menerima sepak mula tidak kalah pentingnya dengan sepak mula (*servis*). Tidak bisa menerima sepak mula dengan baik maka akan

memberi kesempatan pada pihak lawan untuk meraih poin. Bahkan apabila gagal untuk menerima sepak mula maka sudah barang tentu poin atau angka untuk lawan.

Mengumpan atau hantaran adalah memindahkan bola dari seorang pemain kepada pemain lain agar dapat diteruskan dalam rangka mengumpan balik atau *smash*. Mengumpan dalam permainan sepak takraw mutlak harus benar-benar dikuasai, karena dengan umpanan yang sempurna tentu saja akan memudahkan bagi kawan untuk *men-smash* bola.

Smash atau rejam adalah bentuk serangan yang sangat membahayakan bagi lawan. Kegagalan *smash* bola kelapangan lawan akan memberikan peluang kepada lawan untuk menyerang balik, atau bola malah mati dilapangan sendiri atau keluar lapangan permainan.

Block atau menahan adalah bentuk dari pertahanan. *Block* yang baik akan mengakibatkan bola yang *dismash* oleh pihak lawan bisa kembali ke lapangan dari pihak yang *mensmash*. sedangkan *memblock* dapat dilakukan dengan menggunakan : dahi/kening, bagian belakang badan (belikat), kaki, dan paha.

Melihat dari uraian di atas, dapat dibayangkan betapa penting penguasaan teknik khusus dalam permainan sepak takraw. Untuk itu, teknik sepak mula, teknik menerima sepak mula, teknik mengumpan, teknik *smahs* dan teknik *memblok* atau menahan menjadi perhatian khusus dari penulis untuk mengadakan penelitian dengan maksud untuk memberikan dukungan ilmiah yang berupa penelitian ilmiah.

Sesuai dengan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, penulis mengambil judul penelitian:

“pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar sepak mula (servis) bola takraw pada siswa kelas XII SMAN 1 Masalembu Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Untuk mempermudah pemahaman serta agar tidak terjadi salah pengertian tentang judul ini, maka dalam hal ini penulis hanya membatasi masalah pada pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar sepak mula (servis) bola takraw saja. Penelitian ini hanya menggunakan sampel siswa kelas XII SMAN 1 masalembu tahun ajaran 2014/2015. Berikut penjabaran berkenaan dengan batasan masalah dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar sepak mula (servis) bola takraw pada siswa kelas XII SMAN 1 masalembu tahun ajaran 2014/2015?
2. Seberapa besar pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar sepak mula (servis) bola takraw pada siswa kelas XII SMAN 1 masalembu tahun ajaran 2014/2015?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar sepak mula (servis) bola takraw pada siswa kelas XII SMAN 1 masalembu tahun ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui Besar pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar sepak mula (servis) bola takraw pada siswa kelas XII SMAN 1 masalembu tahun ajaran 2014/2015.

E. Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat. Antara lain:

1. Bagi peneliti
 - a. Sebagai dasar pengalaman di bidang penelitian yang ada hubungannya dengan ilmu keolahragaan.
 - b. Sebagai bahan penyusunan skripsi dalam taraf usaha melegkapi gelar kesarjanaan.
 - c. Sebagai bahan perbandingan dan acuan untuk mengadakan penelitian dimasa yang akan datang.
2. Bagi pelatih
 - a. Sebagai bekal untuk membina atlit secara baik dan benar.
 - b. Sebagai bahan masukan untuk memilih dan menentukan bibit pemain sepak takraw.
 - c. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat.
3. Bagi lembaga
 - a. Sebagai bahan informasi dan tambahan kepustakaan.
 - b. Sebagai bahan bacaan mahasiswa guna menambah wawasan serta memperkaya pengetahuan tentang olahraga dan khususnya

permainan sepak takraw tentang servis bola takraw.

4. Bagi peneliti lanjut

- a. Sebagai bahan yang perlu dipertimbangkan apabila mengadakan penelitian yang serupa.
- b. Sebagai bahan yang perlu dikaji lagi kebenarannya.

